

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemiskinan adalah suatu keadaan dimana masyarakat tidak mampu untuk memenuhi hak-hak dasar kebutuhan hidupnya. Memang tiada hentinya jika membahas masalah kemiskinan yang sampai sekarang masih menjadi suatu permasalahan yang terjadi di Indonesia. Kemiskinan sangat berhubungan dengan kekurangan materi, rendahnya penghasilan, dan adanya kebutuhan sosial.

Dari adanya kekurangan materi tersebut, sangat menggambarkan kelangkaan barang yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari. Kekurangan penghasilan juga dapat dikaitkan dengan standar garis kemiskinan sehingga tidak adanya kemampuan untuk berpartisipasi dalam masyarakat. Membiarkan masalah tersebut berlarut-larut akan membuat semakin memperkeruh keadaan, dan tidak jarang pula dapat menimbulkan konsekuensi negatif terhadap kondisi sosial maupun politik.

Kemiskinan juga menjadi salah satu contoh masalah sosial yang terjadi di seluruh negara, termasuk Indonesia yang merupakan negara berkembang. Dikatakan termasuk kedalam masalah sosial karna istilah masalah sosial digunakan untuk merujuk pada kondisi sosial yang mengganggu atau merusak masyarakat, seperti kemiskinan, kejahatan, rasisme, dll. Terdapat juga kondisi di masyarakat seperti kemiskinan, kejahatan, rasisme yang menyebabkan

penderitaan material atau psikologis dari bagian-bagian penduduk. Penderitaan seperti ini biasanya terlepas dari pendapat pribadi atau budaya sehingga kondisi tersebut dianggap sebagai masalah sosial dalam lingkungan sosial.¹

Kemiskinan muncul karena ketidakmampuan sebagian masyarakat untuk menyelenggarakan hidupnya sampai suatu taraf yang dianggap manusiawi. Kondisi ini juga menyebabkan menurunnya kualitas sumber daya manusia sehingga produktivitas dan pendapatan yang diperolehnya pun ikut menjadi rendah. Lingkaran kemiskinan terus terjadi, hal tersebut dikarenakan dengan penghasilan yang rendah tidak mampu mengakses sarana pendidikan, kesehatan, dan nutrisi secara baik sehingga menyebabkan kualitas sumberdaya manusia dari aspek intelektual dan fisik rendah, berakibat produktivitas juga rendah.

Dari munculnya Virus Corona (Covid-19) ini juga memberikan banyak pengaruh ke dalam berbagai sektor dan salah satunya yang memberikan efek paling parah adalah sektor ekonomi. Kehilangan sumber pendapatan dikarenakan dampak dari adanya pandemi Covid-19 juga menjadi salah satu faktor lain yang menyebabkan krisis ekonomi serta meningkatnya penduduk miskin pada tahun 2020. Krisis ekonomi adalah suatu keadaan yang dimana dalam perekonomian mengalami penurunan yang drastis. Dari krisis ekonomi tersebut akhirnya menyebabkan menurunnya kemampuan dalam berekonomi.

¹Sugeng Pujileksono, *Sosiologi Pekerjaan Sosial* (Malang: Intrans Publishing, 2019), hal 45

Pada September 2020, keadaan ekonomi penduduk di DKI Jakarta belum membaik. Hal ini dapat dilihat dari jumlah penduduk miskin yang naik sebesar 3,32% atau sebanyak 15.980 penduduk miskin². Namun pada tahun 2022 tepatnya bulan Maret terjadi peningkatan jumlah penduduk miskin di DKI Jakarta. Berdasarkan dari data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi DKI Jakarta, jumlah penduduk miskin di Jakarta mencapai 502 ribu orang dan dari angka tersebut bertambah sebanyak 3.750 orang dari data pada September 2021.³

Sebutan untuk orang yang dikategorikan sebagai penduduk miskin adalah para fakir miskin yang sesuai dengan Undang-Undang RI No. 13 Tahun 2011 tentang Penanganan Fakir Miskin. Fakir Miskin diartikan sebagai “orang yang sama sekali tidak memiliki sumber mata pencaharian atau memiliki sumber mata pencaharian tetapi tidak mempunyai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar bagi kehidupan dirinya atau keluarganya” dan untuk penanganan fakir miskin sendiri diartikan sebagai “upaya yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan yang dilakukan oleh pemerintah dalam bentuk kebijakan, program, kegiatan, pemberdayaan, pendampingan, serta fasilitas untuk kebutuhan dasar setiap warga”.⁴

² Deddy Lukman Shaid, Muhammad Fahim Ilmi, “Penduduk Miskin Di DKI Jakarta tahun 2020” (<https://statistik.jakarta.go.id/penduduk-miskin-di-dki-jakarta-tahun-2020/>), Diakses pada 10 Oktober 2022

³ Vika Azkiya Dihmi, “Warga Miskin Jakarta Bertambah Ribuan Orang, Ini Penyebabnya”, (<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/07/19/warga-miskin-jakarta-bertambah-ribuan-orang-ini-penyebabnya>), Diakses pada 10 Oktober 2022

⁴ Undang-Undang RI No.13 Tahun 2011. “Penanganan Fakir Miskin”.18 Agustus 2011. Lembaran Negara Republik Indoneisa Tahun 2011 No.83

Berdasarkan dari Undang-Undang diatas kondisi masyarakat yang dapat dikatakan sebagaimiskin ini dapat diketahui melalui kemampuannya dalam memenuhi standar kehidupan. Standar kehidupan tidak hanya mengenai kebutuhan pangan, melainkan juga tercukupinya kebutuhan tentang kesehatan serta pendidikan. Dapat disimpulkan bahwa masyarakat disebut miskin apabila pendapatannya memang jauh dari rata-rata penghasilan yang seharusnya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Permasalahan krisis ekonomi serta meningkatnya jumlah penduduk miskin tersebut terjadi dikarenakan ketidakmerataan hasil pendapatan masyarakat sehingga membuat pengurangan jumlah orang miskin di Indonesia menjadi tidak bisa teratasi. Selain itu terdapat juga faktor lain yang mendorong tingkat kemiskinan menjadi tinggi, yaitu tingkat pendidikan yang rendah, taraf hidup yang buruk, dan usia yang dikategorikan tidak produktif lagi sehingga sudah tidak ada kemampuan untuk bekerja.

Berdasarkan data dari Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil), ada sebanyak 30,16 juta jiwa penduduk lansia di Indonesia pada tahun 2021 dan angka tersebut diperkirakan bertambah di tahun 2022 menjadi 31,32 juta jiwa. Jika dikategorikan, sebanyak 11,3 juta jiwa (37,48%) penduduk lansia yang berusia 60-64 tahun, lalu 7,77 juta (25,77%) yang berusia 65-69 tahun, 5,1 juta jiwa (16,94%) berusia 70-74 tahun, dan 5,98 juta jiwa (19,81%) berusia diatas 75 tahun.⁵

⁵Viva Budy Kusnandar, "Ada 30 juta Penduduk Lansia di Indonesia pada 2021", (<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/05/30/ada-30-juta-penduduk-lansia-di>)

Lalu pada tahun 2030, akandiperkirakan setidaknya 1 dari 6 penduduk dunia adalah lansia (WHO, 2022). Sejak tahun 2021, Indonesia telah memasuki struktur penduduk tua (*ageing population*), di mana sekitar 1 dari 10 penduduk adalah lansia. Fenomena *ageing population* bisa menjadi bonus demografi kedua, yaitu ketika proporsi lansia semakin banyak tetapi masih produktif dan dapat memberikan sumbangan bagi perekonomian Negara. Akan tetapi, lansia dapat menjadi tantangan pembangunan ketika tidak produktif dan menjadi bagian dari penduduk rentan.⁶

Tingkat kemiskinan pada lansia sejauh ini adalah kasus yang paling tertinggi. Di Indonesia ini rata-rata angka kemiskinan tertinggi berada pada lansia yang berusia 65 tahun keatas. Hal tersebut dikarenakan para lansia ini sudah tidak ada kemampuan lagi untuk melakukan segala aktivitas, seperti bekerja. Selain itu juga disebabkan oleh kondisi fisik yang sudah rentan serta menderita suatu masalah kesehatan kronis yang meningkat seiring dengan bertambahnya usia. Lansia pada umumnya juga pasti hanya akan menggantungkan kehidupannya pada usia yang masih produktif untuk bekerja.

Para lanjut usia di kalangan masyarakat adalah kajian utama yang akan dibahas dalam penelitian ini. Lanjut usia (lansia) merupakan dari kelompok rentan yang dimana populasi dari kelompok rentan ini lebih sensitif dari terhadap suatu risiko. Risiko itu bisa saja berasal dari lingkungan yang

indonesia-pada-2021#:~:text=Menurut%20Direktorat%20Jenderal%20Kependudukan%20dan,berjumlah%20273%202C88%20juta%20jiwa.), Diakses pada 19 Desember 2022

⁶Hendrik Wilson, BPS: Statistik Penduduk Lanjut Usia 2022. Diakses pada 19 Februari 2023

berbahaya, seperti bahaya sosial, tingkah laku dari personal, serta faktor biologi. Lansia juga sering mengalami tingkat kematian yang terbilang tinggi, akses keperawatan kesehatan yang lebih rendah, dan kualitas hidup yang berkurang secara keseluruhan termasuk dalam hal perekonomian.

Kelompok rentan ini juga perlu untuk dilindungi dan diperlakukan secara adil baik oleh negara maupun masyarakat yang mana sesuai dengan Pasal 5 ayat (3) Undang-Undang RI No. 39 tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia, yaitu “setiap orang yang termasuk kelompok masyarakat rentan berhak memperoleh perlakuan dan perlindungan lebih berkenaan dengan kekhususannya”.⁷

Kondisi fisik yang rendah juga menjadi penyebab para lansia menjadi kurang produktif dalam tingkat perekonomian sehingga untuk pendapatannya pun juga ikut menjadi rendah. Kondisi tersebut tentu akan membawa masalah bagi para lansia terutama untuk lansia yang kebutuhan ekonominya tidak tercukupi dengan baik. Kondisi ekonomi para lansia yang rendah akan menghambat lansia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Maka dari itu fenomena dari lansia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya ini merupakan salah satu permasalahan sosial di Indonesia yang memerlukan perlindungan dan perhatian dari pemerintah untuk mensejahterakan kehidupannya yang sesuai dengan UU No. 13 Tahun 1998 yang menjelaskan bahwa “Kesejahteraan lansia yaitu lanjut usia adalah

⁷Undang-Undang RI No.39 Tahun 1999.*Hak Asasi Manusia*. 23 September 1999. Lembaran Negara Republik Indonesia No.165

seseorang yang sudah memiliki umur diatas 60 tahun. Pemerintah bertanggung jawab atas terwujudnya upaya peningkatan kesejahteraan sosial lanjut usia, terutama kepada lanjut usia yang tidak potensial. Lanjut usia tidak potensial adalah lanjut usia yang sudah tidak berdaya dalam mencari nafkah dan masih bergantung kepada orang lain”.⁸

Ada banyak berbagai program bantuan sosial dan jaminan sosial yang ditujukan untuk lansia dalam memenuhi kebutuhan dasar, kesehatan, maupun kesejahteraan sosialnya. Untuk mengatasi kesejahteraan sosial dan memenuhi kebutuhan dasar pada masyarakat yang sudah lanjut usia, pemerintah membuat suatu kebijakan program prioritas yaitu Kartu Lansia Jakarta (KLJ) yang sesuai dengan Peraturan Gubernur DKI Jakarta No 193 Tahun 2017 Tentang Pemberian Bantuan Sosial Untuk Pemenuhan Kebutuhan Dasar Bagi Lanjut Usia.⁹

Program bantuan ini adalah salah satu bantuan yang diberikan kepada masyarakat yang sudah masuk dalam kategori lanjut usia dari pemerintah untuk menunjang pemenuhan kebutuhan dasar bagi masyarakat lanjut usia yang kurang mampu atau memang sudah tidak lagi memiliki penghasilan tetap sehingga masyarakat lansia dapat merasakan manfaat dari adanya bantuan tersebut.

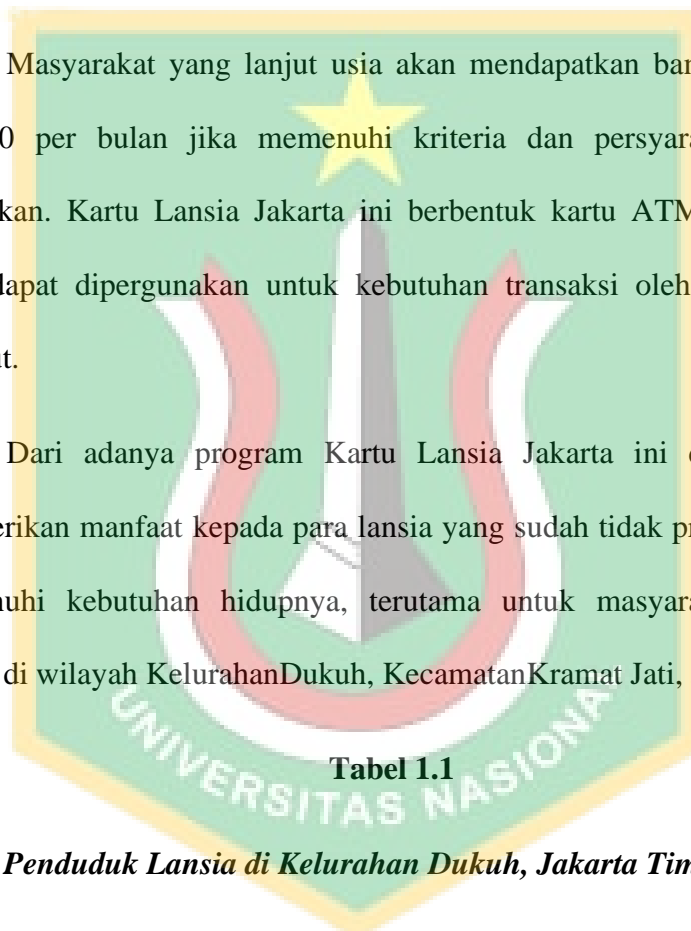
⁸Undang-Undang Republik Indonesia No. 39 Tahun 1998.Kesejahteraan Lansia. 23 September 1998. Lembaran Negara RI No. 165

⁹Peraturan Gubernur DKI Jakarta No. 193 Tahun 2017.*Pemberian Bantuan Sosial Untuk Pemenuhan Kebutuhan Dasar Bagi Lanjut Usia. 20 Desember 2017.*Berita Daerah Provinsi DKI Jakarta tahun 2017 No.75017

Untuk mendapatkan bantuan ini juga sebelumnya sudah harus mendaftar terlebih dahulu di Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS). Namun jika belum terdaftar tetapi sudah memenuhi kriteria, masyarakat yang sudah lanjut usia dapat diusulkan melalui Mekanisme Pemutakhiran Mandiri (MPM) oleh Pusdatin Kemsos yang bekerja di Kelurahan Setempat.

Masyarakat yang lanjut usia akan mendapatkan bantuan sebesar Rp. 600.000 per bulan jika memenuhi kriteria dan persyaratan yang sudah ditetapkan. Kartu Lansia Jakarta ini berbentuk kartu ATM dari Bank DKI yang dapat dipergunakan untuk kebutuhan transaksi oleh pemegang kartu tersebut.

Dari adanya program Kartu Lansia Jakarta ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada para lansia yang sudah tidak produktif lagi guna memenuhi kebutuhan hidupnya, terutama untuk masyarakat lansia yang berada di wilayah Kelurahan Dukuh, Kecamatan Kramat Jati, Jakarta Timur.



Tabel 1.1

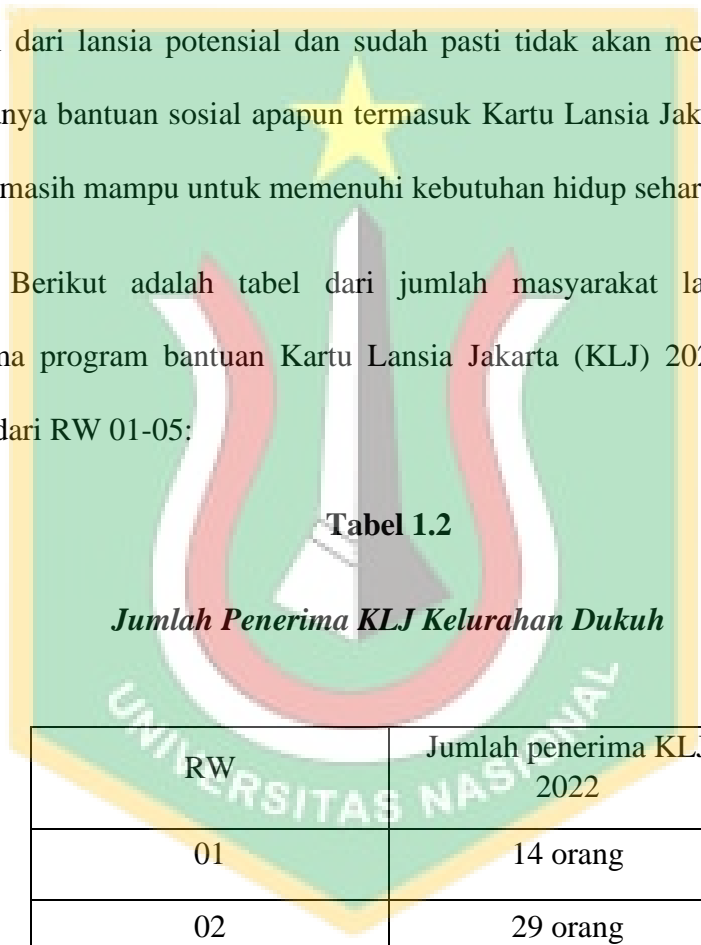
Jumlah Penduduk Lansia di Kelurahan Dukuh, Jakarta Timur tahun 2020

Jenis Kelamin	Usia	Jumlah
Laki-laki	>= 60 tahun	1.119 jiwa
Perempuan	>= 60 tahun	1.221 jiwa

(sumber: data.jakarta.go.id)

Kelurahan Dukuh adalah salah satu dari Kelurahan yang ada di wilayah Kecamatan Kramat Jati. Kelurahan Dukuh ini juga biasanya disebut dengan Kampung Dukuh. Kelurahan Dukuh ini terdiri dari 6 RW, yaitu RW 01, RW 02, RW 03, RW 04, RW 05, dan RW 06. Tetapi untuk RW 06 merupakan kawasan perumahan elit Bumi Harapan Permai (BHP) yang merupakan kategori dari lansia potensial dan sudah pasti tidak akan merasakan manfaat dari adanya bantuan sosial apapun termasuk Kartu Lansia Jakarta (KLJ) karena mereka masih mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Berikut adalah tabel dari jumlah masyarakat lanjut usia yang menerima program bantuan Kartu Lansia Jakarta (KLJ) 2022 di Kelurahan Dukuh dari RW 01-05:



Tabel 1.2
Jumlah Penerima KLJ Kelurahan Dukuh

RW	Jumlah penerima KLJ 2022
01	14 orang
02	29 orang
03	42 orang
04	45 orang
05	34 orang

(sumber: data kelurahan dukuh)

Peneliti tertarik untuk membahas program Kartu Lansia Jakarta (KLJ) karena terdapat lansia yang sudah sesuai dengan kriteria yang diberikan pemerintah namun tidak mendapatkan bantuan tersebut dan lansia yang namanya menghilang dari Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS). Mereka sudah melapor kepada pihak terkait tetapi belum ada respon baik dan belum ada lagi pemutakhiran data sehingga mereka tidak bisa merasakan manfaat dari adanya bantuan tersebut dan pada dasarnya sangat penting untuk memberikan perhatian berupa bantuan kepada masyarakat lanjut usia guna untuk mewujudkan kehidupannya yang jauh lebih baik. Selain itu dengan adanya program Kartu Lansia Jakarta ini diharapkan para lansia yang menerima bantuan dapat memaksimalkan uang tersebut sebaik-baiknya untuk kebutuhan hidup agar tujuan dari Kartu Lansia Jakarta dapat terealisasi dengan baik sehingga bisa memberikan manfaat bagi para kelompok sasaran. Maka peneliti tertarik untuk membahas manfaat yang dirasakan oleh penerima bantuan Kartu Lansia Jakarta.

Pada salah satu RW di Kelurahan Duku merupakan kawasan perumahan elit (BHP) yang bukan termasuk dalam kelompok sasaran dari adanya Kartu Lansia Jakarta yang pasti tidak merasakan manfaat bantuan tersebut, maka dari itu peneliti ingin melihat bagaimana manfaat dari adanya Kartu Lansia Jakarta inipada salah satu kelompok sasaran yang berada di wilayah Kelurahan Duku yang dilihat dari perspektif seorang filsafat yaitu Jeremy Bentham. Peneliti juga memilih dari perspektif Jeremy Bentham karna pemahaman Bentham tentang utilitarianisme ini merupakan suatu paham yang

berpendapat bahwa yang baik adalah yang berguna, berfaedah, dan bermanfaat sebagai tolak ukur baik dan buruk suatu tindakan tersebut dilakukan. Peneliti juga memilih RW 03 sebagai objek penelitian yang terdiri dari RT 001-014.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, peneliti mengambil judul “Manfaat Kartu Lansia Jakarta (KLJ) Bagi Kelompok Sasaran dari Perspektif Jeremy Bentham (Kasus di RW.03, Kelurahan Dukuh, Kecamatan Kramat Jati, Jakarta Timur)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Apakah Kartu Lansia Jakarta (KLJ) Bermanfaat Bagi Kelompok Sasaran di RW.03, Kelurahan Dukuh, Kecamatan Kramat Jati, Jakarta Timur?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang sudah dijelaskan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan seberapa besar manfaat Kartu Lansia Jakarta (KLJ) bagi kelompok sasaran di RW.03, Kelurahan Dukuh, Kecamatan Kramat Jati, Jakarta Timur.

1.4 Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Kegunaan dari penelitian ini adalah untuk memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai Manfaat Kartu Lansia Jakarta (KLJ) Bagi Kelompok Sasaran dari Perspektif Jeremy Bentham di Kelurahan

Dukuh, Kecamatan Kramat Jati, Jakarta Timur khususnya pada wilayah RW.03.

b. Kegunaan Praktis

Kegunaan dari penelitian ini adalah untuk menjadi sarana alternative bagi para pembaca dalam mengetahui Manfaat Kartu Lansia Jakarta (KLJ) Bagi Kelompok Sasaran dari Perspektif Jeremy Bentham. Selain itu hasil dari penelitian ini bisa digunakan sebagai dasar penelitian selanjutnya dan sebagai dalam pemikiran pengembangan untuk melanjutkan penelitian.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi dalam penelitian ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang isi penelitian. Pada awal bagian berisi cover, lembar persetujuan skripsi, surat pernyataan orisinalitas, lembar pengesahan, abstrak, kata pengantar, dan daftar isi. Untuk bagian inti dari skripsi ini yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab I ini merupakan pendahuluan dari skripsi yang terdiri dari latar belakang masalah yang ingin diteliti mulai dari penjelasan secara umum sampai penjelasan fenomena yang sedang diteliti dapat berkembang dengan baik, rumusan masalah yang ingin diketahui, tujuan dari adanya penelitian ini, kegunaan dari penelitian, serta sistematika penulisan dari skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab II ini merupakan isi dari kajian pustaka yang terdiri dari sub-bab yang terbagi menjadi penelitian terdahulu yang merupakan acuan untuk melakukan penelitian serta mencari persamaan atau perbedaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian yang sedang dilakukan. Lalu terdapat dari kajian kepustakaan yang terdiri dari studi pustaka yang merupakan bagian untuk menjelaskan konsep yang akan digunakan dalam penelitian ini. Selanjutnya ada kerangka teori yang merupakan bagian untuk menjelaskan teori yang digunakan dalam penelitian guna menganalisis fenomena yang sedang diteliti, dan kerangka pemikiran yang merupakan bagian peneliti membuat alur berpikir untuk memudahkan dalam menganalisis fenomena.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab III ini terbagi menjadi lima sub-bab dalam metodologi penelitian yaitu jenis penelitian dan pendekatan yang digunakan, penentuan informan, teknik pengumpulan data yang digunakan, teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan, serta memberikan penjelasan lokasi dan jadwal penelitian

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab IV ini peneliti memberikan gambaran umum tentang wilayah yang diteliti. Lalu hasil dari data yang ditemui dilapangan ini peneliti akan memaparkan analisis yang dibuat dengan mengacu pada teori yang

digunakan serta uraian pembahasan mengenai permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini untuk saling dikaitkan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab V ini merupakan penutup yang terdiri dari 1 sub-bab yang terdiri dari kesimpulan yang sudah dibahas dari hasil penelitian pada bab IV berdasarkan pembahasan penelitian dan juga peneliti berusaha untuk memberikan suatusaran.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka merupakan keterangan mengenai bacaan yang dijadikan sebagai sumber atau rujukan dalam penulisan skripsi. Dalam daftar Pustaka ini dapat dimasukkan tentang pustaka dari undang-undang, buku, jurnal, hasil penelitian (skripsi), artikel, berita, dan lain-lain.

